

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut :

1. *Unit cost* pasien rawat inap *PPOK* di RS Respira Yogyakarta menggunakan metode *activity Based Costing* adalah Rp 4.851.150
2. Terdapat perbedaan antara *unit cost* metode ABC dengan *real cost* yang diterapkan di RS Respira Yogyakarta yaitu sebesar Rp 2.134.450 dimana *unit cost* dengan metode ABC lebih tinggi dibandingkan *real cost* yang diterapkan di RS Respira Yogyakarta.
3. Terdapat perbedaan antara *unit cost* metode ABC dengan tarif INA- CBG"s yaitu sebesar Rp 1.442.814 dimana *unit cost* metode ABC lebih tinggi dibandingkan tariff INA CBG"s.

#### **B. Saran**

1. Bagi RS Respira Yogyakarta :
  - a. Manajemen perlu melakukan evaluasi dan efisiensi sumber daya alat maupun manusia terutama perlu peningkatan di bagian tindakan seperti Ruang Operasi dan laboarorium.

Perlunya Peninjauan ulang dibagian pegawai untuk beban kerja dan jumlah pegawai.

- b. Perlunya promosi sehingga terdapat peningkatan jumlah pasien baik rawat inap maupun rawat jalan karena rumah sakit merupakan rumah sakit khusus padahal dalam implementasinya tidak hanya khususkan paru saja.
- c. Penerapan clinical pathway dalam perawatan pasien, karena dengan penggunaan clinical pathway perawatan pasien lebih efektif dan biaya yang dikeluarkan akan lebih terkontrol sesuai dengan tujuan dari clinical pathway yaitu kendali mutu dan kendali biaya.
- d. Perlu adanya evaluasi terhadap proses pengkodean kode diagnosis di rumah sakit agar klaim yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit dalam perawatan pasien, karena pada kasus ini penyakit penyerta pada pasien belum di masukkan dalam pengkodean sehingga klaim yang di dapat lebih rendah dibandingkan jika penyakit penyerta tersebut di masukkan dalam proses pengkodean.

- e. Manajemen perlu mengkaji penentuan tarif, dikarenakan terdapat perbedaan yang cukup besar jika dihitung dengan metode ABC.
  - f. Rumah sakit butuh melakukan kajian sehingga rumah sakit tidak hanya melayani pasien khusus paru tetapi bisa digunakan untuk pelayanan umum yang sudah tersedia prasarana.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
- Perlu dilakukannya penelitian untuk kasus rawat inap yang lainnya seperti penyakit jantung dan pembuluh darah yang perawatannya memerlukan waktu yang lama dan pembiaayaan yang tidak sedikit.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dalam pelaksanaannya terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan metode *activity based costing* yang membutuhkan komponen data yang banyak terutama pada bagian keuangan, tetapi sistem yang ada di rumah sakit belum tersedia data secara lengkap sehingga sebagian data masih menggunakan asumsi dalam perhitungannya.

2. Penelitian yang dilakukan di RS Respira Yogyakarta ini merupakan studi kasus sehingga perlu dilakukan penelitian di rumah sakit lainnya untuk mengetahui unit cost di masing-masing rumah sakit.